

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB V disusun berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan dan dianalisis secara mendalam pada BAB IV, sehingga Kesimpulan dan saran yang disajikan merupakan sintesis dari data empiris sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola interaksi yang dibangun oleh ayah tunggal berperan penting dalam proses pembentukan karakter anak. Komunikasi yang diterapkan cenderung bersifat terbuka, hangat, dan dua arah. Sehingga menciptakan hubungan yang dekat antara ayah dan anak. Melalui komunikasi tersebut, ayah tidak hanya berperan sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan tempat anak menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Bentuk interaksi yang terjalin antara ayah dan anak diwujudkan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan bersama-sama, seperti berkomunikasi secara langsung, memberikan perhatian, mendampingi kegiatan anak, serta membangun kebiasaan berdiskusi dalam menyelesaikan berbagai persoalan. Ketika ayah bekerja, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengasuhan anak tetap berlangsung dengan bantuan anggota keluarga terdekat, seperti kakek, nenek, atau saudara yang berperan sebagai pendamping sementara dalam menjaga aktivitas anak. Meski demikian, tanggung jawab utama dalam pengasuhan, pengambilan keputusan, dan pembentukan karakter tetap berada pada ayah sebagai orang tua tunggal. Selain itu, dalam keputusan anak tinggal bersama ayah setelah perceraian, dipengaruhi oleh beberapa pertimbangan, antara lain kedekatan emosional yang telah terjalin antara ayah dan anak, adanya kesepakatan antara kedua orang tua, serta pertimbangan keberlanjutan pendidikan dan lingkungan tempat tinggal sang anak.

Proses pembentukan karakter anak dilakukan melalui komunikasi yang konsisten dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, sopan santun, kemandirian, dan kepedulian. Nilai-nilai tersebut dilakukan melalui pemberian nasihat, keteladanan, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, serta pengawasan terhadap perilaku anak. Dengan demikian, komunikasi yang dibangun secara berkelanjutan menjadi sarana

utama bagi ayah dalam membentuk karakter anak meskipun menjalankan peran sebagai orang tua tunggal.

Dalam menjalankan perannya, ayah tunggal juga menghadapi berbagai hambatan komunikasi, seperti keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan, kelelahan fisik, serta tantangan dalam menjalankan peran ganda sebagai pencari nafkah sekaligus pengasuh utama. Namun, hambatan tersebut diupayakan untuk diatasi melalui komunikasi yang terbuka dengan anak, pengaturan waktu yang lebih efektif, serta dukungan dari anggota keluarga yang membantu proses pengasuhan ketika ayah bekerja. Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pola interaksi komunikasi ayah tunggal dalam pembentukan karakter anak tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas komunikasi antara ayah dan anak, melainkan juga dari komitmen ayah dalam menjalankan peran pengasuhan serta adanya dukungan dari lingkungan keluarga yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Bagi ayah tunggal, diharapkan tetap mempertahankan komunikasi yang terbuka, hangat, dan konsisten dengan anak di tengah berbagai kesibukan dan tanggung jawab yang dimiliki. Kehadiran ayah tidak hanya dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga dalam memberikan perhatian, pendampingan, dan dukungan emosional agar proses pembentukan karakter anak dapat berlangsung secara optimal.

Bagi anak, diharapkan dapat terus membangun komunikasi yang baik dengan ayah sebagai orang tua tunggal sehingga tercipta hubungan yang saling terbuka, saling percaya, dan saling memahami. Hubungan yang positif antara ayah dan anak akan menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan karakter anak dan kepribadian anak.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kajian mengenai komunikasi keluarga, khususnya pada keluarga orang tua tunggal. Penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan jumlah informan yang lebih banyak, latar belakang keluarga yang lebih beragam, atau menggunakan pendekatan dan perspektif teori yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pola interaksi orang tua tunggal.